

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Aktivitas belajar mengajar merupakan suatu hubungan timbal balik juga proses interaksi antara seorang guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Didalam pembelajaran, seorang pendidik sangat berperan penting didalam setiap prosesnya karena pendidiklah yang memberi arahan juga memegang kendali bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu seorang guru/pendidik harus dapat membuat suasana proses belajar mengajar menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat peserta didik merasa senang dan hasil akhir yang diharapkan adalah mendapat nilai yang baik dalam kegiatan evaluasi pembelajaran juga hasil belajarnya sendiri.

Dalam rangkaian proses pembelajaran pasti ada yang dinamakan evaluasi pembelajaran dimana guru dapat mengetahui kuantitas juga kualitas dari rangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Begitu pula yang dilakukan oleh guru di MDTA Al-Mu'assis khususnya mata pelajaran fiqih, dimana dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru di MDTA ini mengharapkan hasil belajar yang maksimal dari para peserta didik.

Media atau alat evaluasi pembelajaran sendiri ada beragam jenisnya yang masing-masing darinya memiliki kekurangan dan juga kelebihan, maka pemilihan media yang efektif dan efisien harus benar-benar dipikirkan oleh pendidik supaya mempermudah pengumpulan nilai juga pengukuran kualitas belajar peserta didik.

Proses evaluasi pembelajaran mata pelajaran fiqih biasanya dilakukan dengan metode konvensional, dimana untuk evaluasi berbentuk lisan yang berupa hafalan, guru mengetes langsung peserta didik satu persatu. Dan untuk evaluasi berbentuk tulisan, guru membuat lembar kerja (LK) yang berisi beberapa butir soal untuk dibagikan dan dikerjakan didalam kelas pada jam mata pelajaran dan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Tetapi pada saat awal tahun 2020, dunia dikejutkan oleh suatu wabah yang disebut wabah virus corona (*covid-19*) yang seiring berjalannya waktu semakin menyebar dan menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Dampak dari adanya *covid-19* menyebar di beberapa sektor diantaranya membuat perekonomian yang ada di Indonesia menjadi sangat merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, pendapatan menurun drastis, harga barang naik, dan lain sebagainya. Upaya penanggulangan seperti *lockdown* suatu daerah bahkan suatu negara pun dilakukan demi meminimalisir penyebaran penyakit tersebut. Selain berdampak terhadap perekonomian, sosial, keamanan, dan politik, pandemi ini juga sangat berdampak pada sektor pendidikan yang memaksa semua pihak melakukan kegiatannya dari rumah, dunia pendidikan khususnya para guru dipaksa untuk berpikir lebih kreatif dan mencari metode yang lebih inovatif untuk kegiatan belajar mengajar supaya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tetap tercapai dan terlampaui dengan baik dan kualitas belajar peserta didik dapat terjaga semaksimal mungkin. Seperti halnya metode dalam kegiatan pembelajaran yang harus lebih inovatif, kegiatan evaluasi pembelajaran pun tidak luput dari perhatian para guru.

Semenjak pandemi *covid-19* melanda, metode evaluasi pembelajaran mata pelajaran fiqih yang biasanya dilakukan menggunakan metode konvensional dan dilaksanakan didalam kelas ini tidak lagi dapat digunakan karena adanya aturan pembelajaran jarak jauh dan larangan berkerumun di setiap tempat. Karena adanya larangan tersebut maka guru MDTA Al-Mu'assis melakukan inovasi dengan sedikit melakukan modifikasi pada metode konvensional yang biasa digunakan. Para guru melakukan inovasi dengan cara tetap membuat lembar kerja (LK) yang nantinya harus dikerjakan oleh peserta didik, hanya saja lembar soal tersebut tidak dikerjakan didalam kelas melainkan dibawa pulang kerumah masing-masing dan diberi jangka waktu satu minggu untuk mengisi, setelah satu minggu baru dikumpulkan kepada guru untuk dinilai sembari mengambil bahan evaluasi pembelajaran untuk minggu selanjutnya.

Setelah menjalani uji coba selama beberapa kali ternyata metode modifikasi ini tidak berjalan secara efektif karena pada nyatanya banyak siswa yang terlambat mengumpulkan lembar kerja (LK)/hasil belajar dan menyebabkan keterlambatan dalam proses penilaian yang pada akhirnya membuat guru kesulitan dan harus menunggu lebih lama sampai nilai siswa dapat terkumpul dengan lengkap. Terbukti saat akan pengisian rapor semester ganjil, banyak nilai-nilai yang ternyata belum dilengkapi oleh sebagian siswa yang mengakibatkan harus diundurkannya, waktu untuk pembagian rapor.

Sebagaimana hasil dari wawancara bersama kepala MDTA AL-MU'ASSIS, ditemukan bahwa sebagian peserta didik tidak memiliki kendala dalam proses evaluasi pembelajaran ataupun proses pengumpulan nilai, akan tetapi sebagian lainnya mengalami kesulitan dari segi waktu pengumpulan, ataupun soal yang terkadang sulit dipahami. Selain peserta didik guru juga merasakan beberapa kesulitan salah satunya dalam proses pengumpulan nilai. Penggunaan media *google form* diharapkan dapat mempermudah guru dalam mengumpulkan nilai juga mengefektifkan waktu yang ada.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut yang akan disusun dalam bentuk karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul *PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH MELALUI GOOGLE FORM PADA MASA PANDEMI* (Penelitian di MDTA AL-MU'ASSIS Kelas VI).

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses evaluasi pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan *google form* dimasa pandemi covid-19?
2. Apa saja faktor penghambat yang dialami selama proses evaluasi pembelajaran?
3. Bagaimana respon siswa tentang penggunaan *google form*?

4. Bagaimana efektifitas hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan *google form*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan proses evaluasi pembelajaran pembelajaran siswa sebelum dan sesudah menggunakan *google form*.
2. Mengetahui faktor penghambat yang dialami selama proses evaluasi pembelajaran.
3. Mengetahui respon siswa tentang penggunaan *google form*.
4. Mengetahui efektifitas hasil evaluasi pembelajaran dengan menggunakan *google form*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan khususnya di bidang penggunaan *google form* sebagai media penilaian pembelajaran yang diterapkan di mata pelajaran Fiqih. Serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana keilmuan yang mengangkat penggunaan *google form* sebagai media evaluasi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Peserta didik

Secara praktis penelitian ini dapat mempermudah peserta didik dalam mengerjakan evaluasi pembelajaran juga dalam pengumpulan nilai kepada guru.

- b. Pendidik

Penelitian ini dapat lebih mempermudah para pendidik saat melakukan proses evaluasi pembelajaran juga dalam proses pengumpulan nilai peserta didik.

c. Madrasah

Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai salah satu media dalam evaluasi pembelajaran supaya nilai lebih cepat terkumpul dan tersusun.

E. Kerangka Berpikir

Evaluasi pembelajaran atau penilaian adalah sebuah cara untuk mengetahui sejauh mana hasil dari proses belajar atau ketercapaian kompetensi yang peserta didik peroleh. Penilaian biasanya dilakukan melalui cara menjawab pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari dan hasilnya dapat berupa nilai berupa angka (kuantitatif) dan nilai berupa pernyataan naratif dalam kata-kata (kualitatif).

Evaluasi dalam kegiatan belajar pada hakikatnya adalah sebuah upaya dimana seorang pendidik dapat mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah dilalui dalam beberapa waktu. Karena pendidik perlu mengetahui sejauh mana peserta didiknya telah mengerti/memahami bahan ajar atau materi yang telah disampaikan juga sejauh mana kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditargetkan mampu dicapai (Najiah, 2015).

Evaluasi merupakan salah satu bagian paling penting dalam sebuah kegiatan belajar mengajar, sehingga perlu diperhatikan pula tentang hal-hal yang menyangkut dengan penilaian dalam pembelajaran tersebut. Jamaludin menyatakan bahwa komponen-komponen penting dalam sebuah pengajaran itu ada tujuh. Ketujuh komponen tersebut, diantaranya adalah:

1. Tujuan pembelajaran
2. Bahan/materi pelajaran.
3. Siswa/peserta didik.
4. Guru/pendidik.
5. Metode pembelajaran.
6. Situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung.
7. Penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Semua komponen tersebut harus dipenuhi dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena setiap komponen saling berkaitan satu sama lain dan saling berpengaruh (Jamaludin, Komarudin, & Khoerudin, 2015).

Pada hakekatnya suatu desain dapat dirumuskan sebagai suatu cara dengan baik dilengkapi langkah-langkah yang penuh antisipasi dengan tujuan memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditentukan (Sanjaya, 2012).

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran utama yang wajib dikuasai oleh peserta didik yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati dan mengamalkan hukum-hukum islam yang kemudian akan menjadi dasar hidupnya.

Pembelajaran fiqih bertujuan untuk memberibekal kepada peserta didik agar dapat:

1. Mengetahui juga memahami pokok-pokok ajaran islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah.
2. Mematuhi, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam pelaksanaan ibadah kepada Allah swt dan ibadah sosial.

Muhaimin menyebutkan bahwa pembelajaran fiqih pada dasarnya adalah proses penyampaian pesan dari materi pembelajaran melalui seorang pendidik atau media tertentu kepada siswa. Adapun pesan-pesan yang disampaikan untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan antara manusia dengan Allah swt yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan antara manusia dengan sesama manusia lainnya yang diatur dalam fiqih muamalah (Muhaimin, 2005).

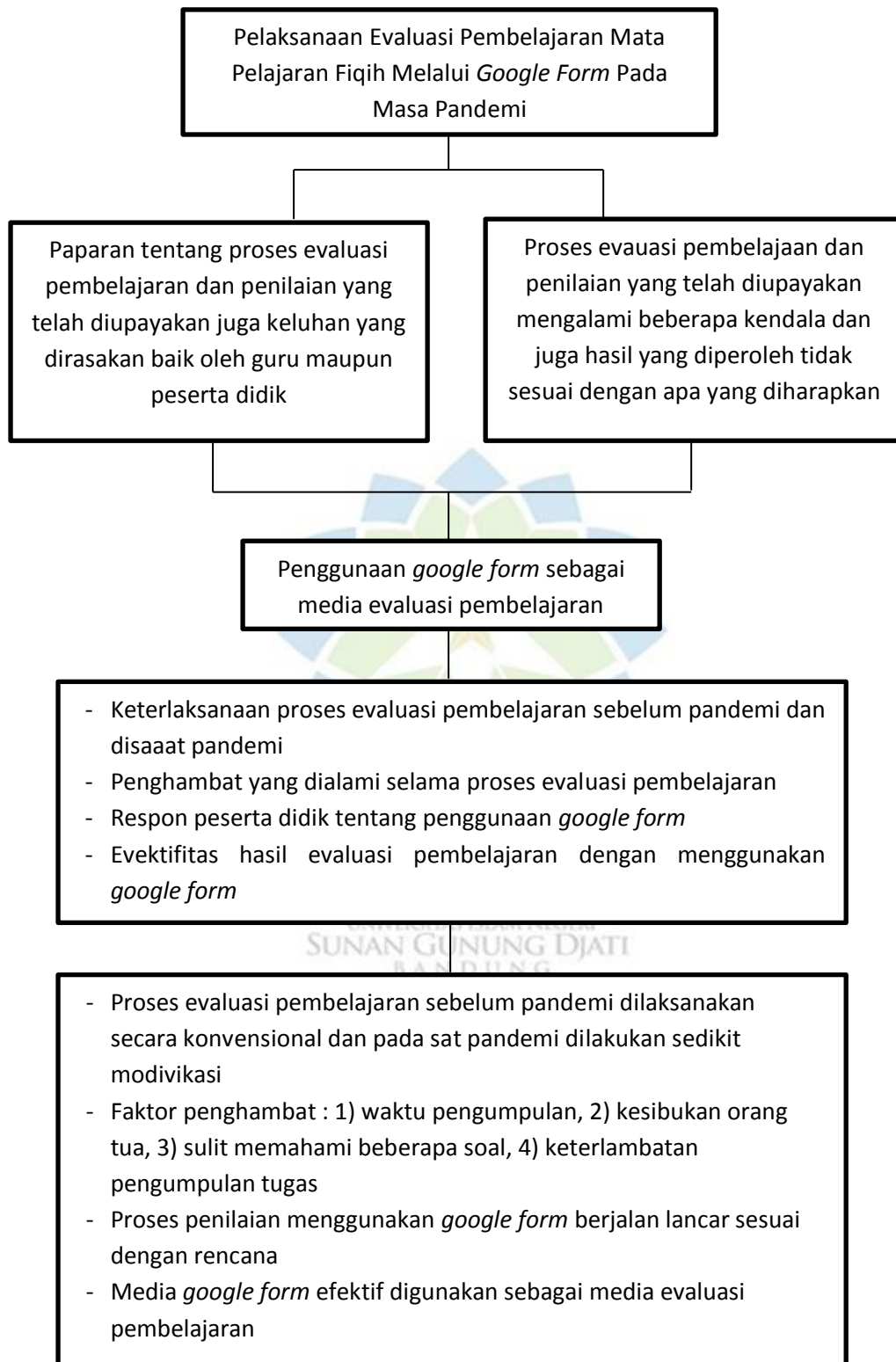
Google form merupakan *platform* yang dapat digunakan dalam berbagai bidang, salah satunya oleh bidang pendidikan untuk menunjang juga meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di sekolah atau mahasiswa di universitas. *Google form* juga memiliki banyak fitur sehingga dapat

mempermudah juga memberi variasi kepada guru saat melakukan evaluasi pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya, pelaksanaan evaluasi pembelajaran fiqih melalui *google form* merupakan suatu usaha peneliti dalam menggali informasi juga mengkaji suatu data untuk memperoleh informasi tentang keefektifan penggunaan *google form* sebagai media evaluasi pembelajaran mata pelajaran fiqih pada masa pandemi *covid-19*. Effendy mengungkapkan efektifitas adalah “sebuah komunikasi yang prosesnya dirancang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan dan waktu yang ditetapkan juga jumlah personil yang ditentukan sebelumnya” (Effendy, 1989). Dari pendapat yang disampaikan oleh Effendy maka dapat diartikan bahwa indikator efektifitas dalam arti tercapainya sebuah target atau tujuan merupakan pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Maka dari itu penggunaan *google form* itu dapat dikategorikan efektif apabila dalam proses penggunaannya sampai kepada target-target yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk mengkaji lebih dalam dengan tujuan memperoleh informasi berkenaan dengan pelaksanaan penilaian melalui *google form* pada mata pelajaran fiqih sebagai media evaluasi pembelajaran dimasa pandemi covid-19, subjek yang peneliti ambil adalah guru dan siswa yang bertujuan untuk menggali juga memperoleh informasi berkenaan dengan proses penilaian yang dilakukan selama masa pandemi. Dari sistem evaluasi pembelajaran yang digunakan dimasa pandemi, peneliti ingin mengetahui seberapa efektif sistem yang digunakan dan kendala apa saja yang dirasakan selama proses evaluasi pembelajaran. Sehingga setelah peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan, akan dilaksanakan uji coba penggunaan *google form* dan hasil yang diperoleh setelah penggunaan *google form* akan dikaitkan dengan indikator keefektifan yang telah ditentukan, apakah tercapai seperti yang diharapkan atau tidak.

Kajian di atas digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1.1
Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis Tindakan

Kata hipotesis berasal dari sebuah kata yaitu “*hypo*” yang berarti di bawah dan kata “*thesa*” yang memiliki arti kebenaran. Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara atas suatu masalah dari sebuah penelitian yang tingkat kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris (Priatna, 2020).

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Penerapan media *google form* diduga dapat lebih efektif digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran dimasa pandemi covid-19 di MDTA Al-Mu’assis”.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian yang memiliki judul yang sama dengan judul yang sedang diteliti. Peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Untung Rahardja yang berprofesi sebagai seorang dosen Perguruan Tinggi Raharja, Ninda Lutfiani seorang mahasiswa Perguruan Tinggi Raharja yang mengambil program studi magister Teknik Informatika, dan Moch Sandi Alpansuri mahasiswa Perguruan Tinggi Raharja program studi Sistem Informasi. Tahun 2018 dimana mereka melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan *Google formulir* Sebagai Sistem Pendaftaran Anggota Pada Website Aptisi.or.id”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa template yang berada dalam *google formulir* sangat mudah dan cepat dipahami juga digunakan, selain itu juga sangat mempermudah calon anggota untuk menjadi anggota aptisi sehingga lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya.

Kedua, penelitian di tahun 2020 yang dilakukan oleh Muhammad Ridlo Yuwono, Eric Kunto Aribowo, Fery Firmansah, Bayu Indrayanto yang berasal dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten. Dimana mereka melakukan penelitian dengan judul “Pelatihan Anbuso, Zipgrade, dan *Google form* Sebagai Alternatif Penilaian Pembelajaran Di Era Digital”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menilai aplikasi *google form* merupakan sebuah aplikasi yang dinilai sederhana, praktis, cepat, dan mudah untuk diterapkan untuk penilaian pembelajaran di era digital.

Dari kedua judul diatas terdapat persamaan dimana penelitian ini sama-sama meneliti penggunaan *google form* dan adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada penggunaan *google form* ini yang akan menjadi alternatif proses evaluasi pembelajaran pada bidang pendidikan yang efektif juga efisien bagi seorang guru dan dapat dipahami secara mudah oleh para peserta didik terutama pada mata pelajaran fiqih.

